

**RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN
COMBINEHARVESTER DI DESA BONTOMACINNA
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**RAHMATUL HIDAYAT
105960184114**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN
COMBINE HARVESTER DI DESA BONTOMACINNA
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**RAHMATUL HIDAYAT
105960184114**



**SKRIPSI
Sebagi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Combine Harvester
di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten
Bulukumba

Nama : Rahmatul Hidayat

Nim : 105960184114

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jumiati, SP, M.M.
NIDN: 0912087503

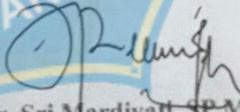

Sitti Khadijah Y. Hiola, S.TP, M.Si
NIDN: 0923098305

Diketahui,

Dekan
Fakultas Pertanian

Ketua
Program Studi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, SP, M.P
NIDN : 0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Combine Harvester
Di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten
Bulukumba

Nama : Rahmatul Hidayat

Nim : 105960184114

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Komisi Tim Penguji

1. Dr. Jumiati., S.P., M.M.
Ketua Sidang

(.....)

2. Sitti Khadijah Y. Hiola., S.TP, M.Si
Sekretaris

(.....)

3. Amriddin., S.Pt., M.Si
Anggota

(.....)

4. Isnain Djunais., STP, M.Si
Anggota

(.....)

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN COMBINE
HARVESTER DI DESA BONTOMACINNA KECAMATAN
GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

adalah benar merupakan hasil karya yang
belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua data
dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang
diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan
dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2019

Rahmatul Hidayat



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada pembimbingnya yakni Dr. Jumiati., SP., MM dan St. Khadijah Y. Hiola, STP, M.Si yang bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, serta kepada kedua tim penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penyempurnaan hasil akhir laporan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas segala jerih payahnya, Amin. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf dan dosen, motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf, semoga segala aktifitas yang dilakukan mendapat rahmat dan hidayah dari Allah Yang Maha Kuasa.

3. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantuan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan, semoga segala jerih payahnya bernilai ibadah disisinya.
4. Para Dosen Pertanian dengan berbagai pengetahuan yang telah diberikan kepada Penulis, semoga segala amalan yang dilakukan, diberipahala yang setimpal dan mendapat rahmat dan Hidayah dalam melakukan tugas-tugasnya.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan kerja yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang membalasnya.

Demikian pula terkhusus kepada Ayah dan Ibundaku, adik, kakak serta saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besar penulis yang memberi bantuan materi dan spiritual bagi penulis, semoga segala jerih payahnya mendapat amalan di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian di masa yang akan datang.

Makassar, Juli 2019

RahmatulHidayat

ABSTRAK

RAHMATUL HIDAYAT, 105960184114. Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Combine Harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dibawah bimbingan **JUMIATI** dan **SITI KHADIJAH Y. HIOLA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji respon petani padi terhadap penggunaan mesin Combine Harvester serta mengetahui factor yang berpengaruh respon petani padi dalam penggunaan mesin Combine Harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini dilaksanakan Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Petani di lokasi penelitian pada umumnya berusaha tani padi. Sedangkan penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan April sampai Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi dan menggunakan mesin panen combine harvester yang tersebar di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebanyak 204 orang. Selanjutnya penelitian mengambil 15 % dari total populasi sebanyak 205 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani dalam pengetahuan (pemahaman) tentang mesin combine harvester berada pada kategori tinggi, dimana petani memperoleh wawasan petani tentang teknologi mesin pertanian dan juga sebagai pembelajaran yang cukup efisien untuk mengenalkan teknologi pertanian lebih dalam. Sikap petani dalam penggunaan mesin padi panen padi combine harvester berada pada kategori tinggi, dimana sebagian besar petani telah menggunakan mesin panen padi combine harvester. Keterampilan petani dalam penggunaan mesin combine harvester berada pada kategori tinggi, dimana sebagian petani telah bisa menggunakan mesin panen padi combine harvester.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Respon Petani	6
2.2 Padi	7
2.3 Penggunaan Teknologi Pertanian	7
2.3 Combine Harvester	13
2.4 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.5 Definisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Letak dan Luas Geografis	26
4.2 Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan Pertanian	26
4.3 Keadaan Penduduk	27
4.4 Sarana dan Prasarana	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
5.1 Faktor yang Mempengaruhi	31
5.2 Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Combine Harvester.....	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Wilayah berdasarkan Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	26
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	27
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	28
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	29
5.	Sarana dan Prasarana Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	30
6.	Responden Berdasarkan Usia di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	32
7.	Pendidikan Petani Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	33
8.	Pengalaman Usahatani Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	34
9.	Luas Lahan Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	35
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	36
11.	Jenis Kegiatan Pendidikan Non Formal.....	37
12.	Respon Pada Tingkat Pengetahuan (pemahaman) Petani di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba 39	
13.	Respon berdasarkan Sikap Petani (Ketertarikan) di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	40
14.	Respon berdasarkan Keterampilan Petani dengan Tindakan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	20



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	47
2.	Identitas Responden	49
3.	Hasil Penilaian Berdasarkan Faktor yang berpengaruh dalam Respon Petani Padi dalam Penggunaan Combine Harvester	53
4.	Hasil Jawaban Respoenden Untuk Pengetahuan Petani.....	54
5.	Hasil Jawaban Respoenden Untuk Sikap Petani	55
6.	Hasil Jawaban Respoenden Untuk Keterampilan Petani.....	56
7.	Dokumentasi Penelitian	57



I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah dunia pertanian mengalami lompatan yang sangat berarti, dari pertanian tradisional menuju pertanian modern yang diiringi perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pertanian. Perkembangan teknologi dalam pertanian saat ini memberikan manfaat yang cukup tinggi bagi petani, khususnya dalam kegiatan panen padi dan terkhusus pada tanaman padi, masa panen antara varietas yang satu dengan lainnya bisa saja berbeda tergantung pada jenis varietasnya. Ada yang umur tanamnya tergolong lama, bisa mencapai 120 hari, namun secara umum biasanya panen jatuh pada 30-35 hari setelah padi berbunga.

Pada saat sekarang ini proses panen ini yang biasanya menggunakan alat-alat panen padi tradisional kini beralih ke penggunaan mesin pemanen padi modern combine harvester, selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil, dikarenakan prinsip kerja alat pemanen padi kombinasi ini selain memotong padi (*reaping*), juga merontok (*threshing*) juga sekaligus mengemas gabah (*packing*) ke dalam karung. Selain mengefesienkan waktu dan biaya saat panen, alat panen padi ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan usaha khususnya pada sektor pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan dengan menggunakan alat panen Combine harvester, hal ini menjadi peluang tersendiri bagi pengusaha yang

bergerak di sektor pertanian untuk merauk keuntungan dari usaha tersebut (Zainuddin, *et al*, 2016).

Dahulu petani memanen padi secara tradisional dengan menggunakan alat panen sederhana yaitu ani-ani dan sabit. Alat ini memiliki banyak kekurangan, terutama karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk perhektarnya. Meskipun alat ini banyak kekurangannya tetapi menjadi peluang bagi sebagian petani terutama buruh tani untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan, serta menjadi ajang kegiatan sosial. Sudah menjadi tradisi bahwa tanaman padi biasanya ditanam serentak demikian juga saat panen juga serentak dan tepat waktu. Disinilah masalah yang sering terjadi yaitu kekurangan tenaga kerja, terutama untuk daerah-daerah yang penduduknya sedikit atau jarang. Sehingga lambat laun petani mulai beralih menggunakan mesin panen (Daywin, *et al*, 2008).

Penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan panen, dimana saat ini untuk mendapatkan tenaga kerja semakin berkurang, dimana usia-usia produktif sudah tidak mau bekerja sebagai petani dan lebih memilih untuk kerja dibidang yang lain seperti kerja bidang bangunan dan kerja ke kota (BPSDMP, 2013). Dimana lokasi pengkajian ini jarak tidak terlalu jauh dari kota dan akses jalan lancar, sehingga kecendrungan pekerja yang masih usia produktif memilih untuk kerja yang lain di bandingkan kerja sebagai petani.

Produktivitas tanaman padi semakin menurun akibat dari selain produksi padi tersendiri yang menjadi pembatas, keterbatasan tenaga kerja yaitu buruh tani yang saat sekarang banyak di dominasi umur 50 tahun keatas. Sedangkan generasi

muda tidak mau menjadi buruh tani karena dianggap tidak menjanjikan untuk menopang kehidupannya, sehingga banyak tenaga kerja pindah dari sektor pertanian ke sektor bangunan (Soegiharto dan Saraswati, 2004). Demikian pula keberadaan tenaga kerja untuk panen padi. Pada saat ini ketersediaan tenaga kerja dalam pengelolaan di bidang pertanian makin langka dan terbatas. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka sangat penting untuk memanfaatkan peralatan dan mesin di bidang pertanian, agar tenaga kerja orang makin efektif. Keterbatasan ini baik mulai dari penyiapan lahan pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, panen, penanganan pasca panen, maupun pengolahan hasil (Sumardi, *et al*, 2017).

Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian (2012), pemerintah mencanangkan pentingnya adanya mekanisasi pertanian seperti mesin panen padi (*combine harvester*) yang diharapkan dapat menurunkan susut hasil/kehilangan hasil panen komoditas tanaman pangan, mempertahankan mutu hasil, mempertahankan dan memperpanjang masa simpan serta meningkatkan daya saing komoditas tanaman pangan.

Berdasarkan kondisi dilapangan proses panen padi di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang, sudah beralih menggunakan mesin pemanen padi modern combine harvester, karena wilayah ini memiliki wilayah lahan sawah datar yang luas. Selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil (*losses*). Disamping itu alat panen padi ini

juga bisa menjadi peluang untuk mengembangkan usaha khususnya pada sektor pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan.

Sebagian besar combine harvester yang ada di pakai, oleh petani dengan tujuan nantinya dapat membantu dan meningkatkan produktivitas melalui pengurangan ceceran hasil panen. Sesuai dengan tujuan menurunkan susut hasil hasil komoditas tanaman pangan, mempertahankan mutu hasil, mempertahankan dan memperpanjang masa simpan serta meningkatkan daya saing komoditas tanaman pangan.

Melalui penggunaan mesin panen padi jenis combine harvester di Desa Bontomacinna dapat memberikan manfaat bagi petani khususnya waktu pemanenan dan kehilangan hasil panen. Sebagai produk yang baru dikenal oleh petani, respon petani sangat diperlukan, terhadap penggunaan mesin combine harvester untuk kegiatan pemanenan padi, maka perlu dilakukan penelitian tentang Respon petani padi terhadap penggunaan combine harvester

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana respon petani padi dalam penggunaan mesin combine harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani padi dalam penggunaan mesin combine harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

1. Mengkaji respon petani padi terhadap penggunaan mesin Combine Harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani padi dalam penggunaan mesin Combine Harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan terhadap disiplin ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu agribisnis, terutama dalam bidang pertanian.
2. Bagi masyarakat petani padi sebagai bahan informasi bahwa mesin combine harvester dapat mengefisienkan waktu panen dan kehilangan hasil



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Respon Petani

Respon sebagai perpaduan tanggapan, reaksi, dan jawaban. Respon dalam arti tersebut bermakna bahwa respon tidak hanya berupa tanggapan saja melainkan juga diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan dan sikap. Tanggapan tersebut dapat mengarah pada benda, orang, peristiwa, lembaga, dan norma tertentu. Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal (rangsang dalam bentuknya yang sudah diolah oleh penginderaan) (Budianto, *et al*, 2016).

Respon menurut Azwar (2009), adalah sikap manusia yang menempatkan objek kedalam suatu dimensi pertimbangan. Dalam hal ini respon dianggap sebagai sikap dan sekaligus tingkah laku. Suatu inovasi dapat direspon atau diadopsi oleh petani, dimana inovasi tersebut secara ekonomi menguntungkan, secara teknis memungkinkan secara sosial dapat diterima.

Menurut Walgito (2003) respon merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi ada orang yang menerima stimulus tersebut. Respons ada dua jenis yaitu respons aktif yang disertai oleh tindakan individu akibat adanya rangsangan, kedua adalah respons pasif yaitu rangsangan yang tidak disertai oleh tindakan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffe, respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kognisi (pengetahuan), yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu, respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh yang bersangkutan.
2. Afeksi (sikap), yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh seseorang terhadap sesuatu.
3. Psikomotorik (tindakan), yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri (Slamet, 2000). Selanjutnya keterampilan petani adalah sebagai proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi terampil, cepat dan tepat melalui pengembangan kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam pengembangan pertanian dalam hal budidaya dan pengolahan tanaman hingga pemasaran untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal

Hal yang menunjang dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi. Menurut Walgito (2000), dalam menanggapi suatu respon seseorang akan muncul respon positif yakni menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, dan respon negative

yakni apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau menjadi menghindari dan membenci objek tertentu

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama, suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan (Anonim, 2013).

2.2 Padi

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia. Tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama hampir dari setengah penduduk dunia, tak terkecuali Indonesia. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak (Utama, 2015). Keberadaan komoditi tersebut sebagai makanan pokok bagi hampir seluruh bangsa Indonesia harus tetap terjaga sepanjang tahun. Pada tahun 2015 angka produksi padi sebanyak 75,40 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebanyak 4,55 juta

ton (6,42 persen) dibandingkan tahun 2014 (BPS, 2015). Rata-rata konsumsi beras masyarakat Indonesia mencapai 139,5 kg per kapita per tahun yang apabila dikalikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 237 juta jiwa maka didapatkan hasil kebutuhan beras nasional sebesar 34 juta ton per tahun.

Padi (*Orizae sativa* L.) merupakan tanaman yang membutuhkan air yang cukup dalam hidupnya. Tanaman ini tergolong semi-aquatis yang cocok ditanam di air cukup untuk pertumbuhannya. Tanaman padi dapat tumbuh baik pada lingkungan yang memiliki rata-rata curah hujan lebih dari 200 mm per bulan. Suhu yang dikehendaki oleh tanaman padi adalah 22-27°C. Derajat keasaman (pH) tanah yang dibutuhkan tanaman padi adalah berkisar antara 4 – 7 (Wardani, 2016). Pengembangan tanaman padi dapat dilakukan secara langsung, baik dengan benih maupun benih yang disemai menjadi bibit (Prasetyo, 2002). Umur tanaman padi umumnya berkisar antara 97 – 125 hari per musim tanam.

Padi dapat ditanam sepanjang tahun, namun pada dasarnya petani menanam padi berdasarkan ketersediaan air, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga periode tanam yaitu : 1. Musim tanam utama, pada bulan November, Desember, Januari, Februari dan Maret; 2. Musim tanam gadu, pada bulan April, Mei, Juni, Juli; 3. Musim tanam kemarau, pada bulan Agustus, September, dan Oktober (Sumarno, 2006).

Padi adalah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia. Di dalam padi terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi, oleh karena itu padi disebut juga sebagai makanan energi.

Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016).

Menurut Andoko dalam Adiratma (2004), beras atau gabah memiliki beberapa arti yang penting bagi negara Indonesia antara lain :

1. Sebagai makanan pokok penduduk karena mempunyai nilai gizi yang relatif lebih baik
2. Sebagai suatu komoditi yang dapat dijadikan standar harga atau nilai kebutuhan lainnya
3. Dapat merupakan ukuran prestise individu, keluarga, budaya seseorang atau bangsa
4. Bagi suatu pemerintah merupakan ukuran kekuatannya sebagai alat tawar menawar politik untuk mempertahankan kekuasaannya
5. Mempunyai nilai Pertahanan dan Keamanan (HANKAM)

Pertanian sebagai suatu subsistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani dengan penggunaan sumber daya alam secara maksimal dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan. Objek formal dari ilmu pertanian budidaya reproduksi dalam fokus pengolahan tanah, budidaya, pemeliharaan, pemungutan hasil dari budidaya atau panen, peningkatan mutu hasil panen, penanganan (pasca panen), dan pemasaran hasil (Ananto, *et all.* 2003).

Proses budidaya tanaman padi meliputi: 1) Pengolahan tanah, lahan becocok tanam diolah untuk meningkatkan kesuburan tanah sebagai media

tumbuh yang baik sehingga tanaman padi dapat menghasilkan padi yang berkualitas baik. Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Lapisan olah memiliki kedalaman antara 15 – 20 cm (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Pengolahan tanah dapat dilakukan menggunakan alat-alat seperti bajak singkal (moldboard plow), bajak piring (standard dan vertikal discplow), subsoiler, garu piring, dan rotary tiller. 2) Budidaya yaitu meliputi proses persiapan benih yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembudiyaaan tanaman, proses persemaian, dan proses penanaman dengan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 21-25 hari setelah sebar dan berdaun 5-7 helai (Herawati, 2012). 3) Pemungutan hasil dari budidaya atau panen, dilakukan pada fase masak kuning yaitu pada waktu optimum dimana saat butir padi 95% telah menguning atau sekitar 33-36 hari setelah berbunga dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau (Maslaita, *et al*, 2017).

Panen padi dimulai dengan menentukan waktu panen yang optimum, sehingga didapatkan mutu gabah yang baik, nilai jual yang tinggi dan memuaskan konsumen. Proses pemanenan dapat dilakukan dengan 2 macam yaitu secara manual yang menggunakan ani-ani dan mekanis dengan menggunakan mesin pemotong padi tipe gunting (reaper), mesin pemotong padi binder, dan mesin panen padi combine harvester (Iswari, 2012)

Pemanenan padi, merupakan kegiatan yang cukup penting dari tahapan budidaya tanaman padi. Meskipun cara bertanamnya benar dan benih yang

ditanam menggunakan varietas unggul baru, namun bila penanganan saat panen kurang benar, maka hasil panen tidak maksimal karena menghasilkan mutu gabah yang rendah serta tingkat kehilangan hasil yang cukup tinggi (9,52%). Oleh karena itu pemanenan padi harus ditangani dengan baik. Untuk mendapatkan hasil panen padi yang baik, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan yaitu : 1) umur panen; 2) peralatan panen; 3) sistem panen padi; 4) pengumpulan hasil panen.

Tanda-tanda umur panen layak dipanen adalah : 1) umur tanaman sesuai dengan diskripsi varietas (varietas Mekongga berumur 116 - 125 hari); 2) bila padi telah masak fisiologis yaitu bila 90 -95 persen gabah dari malai tampak kuning; 3) kadar air gabah 21 - 26 persen (diukur dengan moisture tester.); 4) kenampakan malai. Cara lain dalam penentuan umur panen padi adalah dengan metode optimalisasi. Dengan metode ini, padi dipanen pada saat malai berumur 30 - 35 hari setelah berbunga rata, sehingga dihasilkan gabah dan beras bermutu tinggi. Bila pemanenan dilakukan pada saat padi masak optimum, maka kehilangan hasil hanya mencapai angka 3,35 persen, sedangkan bila panen dilakukan padi lewat masak 1 - 2 minggu, akan menyebabkan kehilangan hasil sekitar 5,63 persen dan 8,64 persen. Faktor-faktor yang mempengaruhi umur tanaman layak panen diantaranya adalah varietas, iklim dan tinggi tempat. Sehingga umur panen dapat berbeda antara 5-10 hari. Padi yang dipanen pada kadar air 21-26 persen memberikan hasil yang optimal dan menghasilkan beras yang bermutu baik (Anonim,2011)

2.3 Penggunaan Teknologi Pertanian

Perubahan teknologi pertanian juga diiringi dengan perkembangan teknologi awal untuk membantu kegiatan tersebut seperti alat pengolah tanah, penarik air, dan alat pemanen.

Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses input pertanian sehingga menghasilkan output atau hasil pertanian sehingga berdaya guna dan berhasil guna baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai. Kondisi di lapangan menunjukkan masih rendahnya atau terbatasnya informasi teknologi yang diterima oleh petani atau pengguna. Hasil penelitian atau pengkajian akan kurang bermanfaat apabila tidak diikuti dengan usaha penyebarluasan informasi baik melalui media cetak, elektronik dan pertemuan. Bidang cakupan teknik pertanian antara lain sebagai berikut: 1. Alat dan mesin budidaya pertanian, mempelajari dan bergiat dalam penggunaan, pemeliharaan, dan pengembangan alat dan mesin budidaya pertanian. 2. Teknik tanah dan air, menelaah persoalan yang berhubungan dengan irigasi, pengawetan dan pelestarian sumber tanah dan sumberdaya air. 3. Energi dan elektrifikasi pertanian, mencakup prinsip-prinsip teknologi energi dan daya serta penerapannya untuk kegiatan pertanian. 4. Lingkungan dan bangunan pertanian, mencakup masalah yang berkaitan dengan perancangan dan konstruksi bangunan khusus untuk keperluan pertanian, termasuk unit penyimpanan tanaman dan peralatan, pusat pengolahan dan sistem pengendalian iklim serta sesuai keadaan lingkungan. 5. Teknik pengolahan pangan dan hasil pertanian, penggunaan mesin untuk menyiapkan hasil pertanian,

baik untuk disimpan atau digunakan sebagai bahan pangan atau penggunaan lain (Hardjosentono, *et all.* 2002).

2.4 Combine Harvester

Menurut Iswari (2012), combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman padi yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini (Barokah, 2001)

Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini (Barokah, 2001).

Pada dasarnya proses panen padi dapat dilakukan melalui dua macam cara, yaitu melalui cara tradisional dan menggunakan mesin perontok padi tipe stasioner. Mengingat adanya beberapa jenis lahan, maka kedua cara tersebut dirasa belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perancangan dan pengembangan produk mesin pemanen padi (combine harvester) portable. Mesin ini mempunyai kemampuan kerja merontokkan bulir padi dari batangnya dan

sekaligus dapat menebang batang padi tersebut (Departemen Pertanian, 1993).

Pemahaman tentang combine harvester dan mower sangat penting dalam pengelolaan pertanian tanaman pangan modern, dan pengelolaan lapangan rumput baik untuk pakan ternak maupun turfgrass. Dengan mengetahui bagian mesin dan cara kerja serta kinerja, pengelolanya akan dapat merencanakan dan mengatur penggunaan combine harvester dan mower dengan efisien dan ekonomis. Dengan demikian akan mendukung proses budidaya keseluruhan secara mekanis.

Combine harvester merupakan suatu alat yang praktis untuk digunakan dimana alat ini mempunyai tiga fungsi yakni memotong ,merontokkan dan mengemaskan padi. Namun alat pertanian seperti combine maupun hand traktor masih sulit digunakan pada daerah kita khususnya Aceh, dimana alat-alat ini harus digunakan pada areal tertentu, misalnya combine harus digunakan pada lahan yang luas.

Secara umum fungsi operasional dasar combine harvester adalah sebagai berikut :

- a. Memotong tanaman yang masih berdiri.
- b. Menyalurkan tanaman yang terpotong ke selinder.
- c. Merontokkan gabah dari tangkai atau batang.
- d. Memisahkan gabah dari jerami.
- e. Membersihkan gabah dengan cara membuang gabah kosong dan benda asing

Prinsip kerja:

Padi yang dipotong termasuk jeraminya, semuanya dimasukkan ke bagian perontokan. Gabah hasil perontokan ditampung dalam tangki, dan jeraminya di

tebarkan secara acak di atas permukaan tanah.

Semua jenis combine ini dioperasikan dengan cara dikendarai (riding type). Lebar pemotongan berkisar antara 1,5 hingga 6 meter. Namun yang populer adalah 4 meter. Mesin sebagai sumber tenaga gerak adalah sekitar 25 hp per 1 meter lebar pemotongan. Bagian penggerak majunya adalah menggunakan roda, atau half-track type atau full-track type.

Salah satu Contoh Mesin Pemanen Padi Otomatis Tipe Combine Harvester adalah Mesin panen padi Indo Combine Harvester hasil rancangan Badan Litbang Pertanian untuk mendukung pencapaian program swa-sembada beras nasional melalui usaha penurunan susut hasil panen.

Kemampuan kerja Mesin Pemanen Padi Otomatis Tipe Combine Harvester rancangan litbang pertanian ini mampu menggabungkan kegiatan potong-angkut-rontok-pembersihan-sortasi-pengantongan dalam satu proses kegiatan yang terkontrol.

Adanya proses kegiatan panen yang tergabung dan terkontrol menyebabkan susut hasil yang terjadi hanya sebesar 1,87 % atau berada di bawah rata-rata susut hasil metode “gropyokan” (sekitar 10%). Sedangkan tingkat kebersihan gabah panen yang dihasilkan oleh mesin tersebut mencapai 99,5%. Mesin panen padi Indo Combine Harvester yang dioperasikan oleh 1 orang operator dan 2 pembantu mampu menggantikan tenaga kerja panen sekitar 50 HOK/ha. Kapasitas kerja mesin mencapai 5 jam per hektar.

Menurut Murti (2017), keuntungan penggunaan combine harvester adalah mengurangi biaya pemanenan dan perontokan, kebutuhan tenaga berkurang, dan

lebih cepat dalam pemanenan jika dibandingkan dengan panen secara manual.

Dalam segi operasional pemanfaatannya, pemilik mesin combine harvester memiliki manfaat ganda dari mesin yang dimilikinya. Selain memperoleh keuntungan dari pemanfaatan mesin dalam pemanenan, sebagian besar pemilik mesin menyewakan mesin untuk petani lain yang memerlukan mesin dalam memanen padi. Sedangkan kelemahan dari combine harvester adalah sulit bekerja pada lahan dengan kedalaman lumpur 20 cm atau lebih, kurang berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi, dan juga membutuhkan investasi yang relatif besar dengan harga mesin ±200-400 juta rupiah untuk pembelian satu mesin combine harvester (Iswari, 2012).

Combine merupakan alat mesin pertanian serbaguna dalam penanganan hasil pertanian, berbagai macam jenis-jenis combine di keluarkan oleh Negara Jepang pada tahun 1997. pada dasarnya combine merupakan alat mesin pertanian kompleks yang di pergunakan pada saat pasca panen (pemanenan) di areal lahan yang luas dengan waktu yang relative singkat, contohnya pada padi. Selain memotong combine dapat merontokkan padi secara langsung serta mengarungkan padi dalam satu proses sekaligus.

Berikut beberapa fungsi dan cara pengoperasian alat dan mesin pertanian combine pada areal lahan :

1. Fungsi bagian-bagian combine
 - a. Reel : fungsinya, menarik/mengait batang tanaman padi dari posisi tegak kearah pisau pemotong.
 - b. Auger dan konveyor kanvas : Fungsinya, mengumpulkan batang padi

yang sudah terpotong kearah tengah dimana terdapat konveyor kanvas. Konveyor kanvas ini selanjutnya membawa padi ini ke bagian Perontokan.

- c. Silinder perontok : Fungsinya merontokkan (melepaskan) butiran gabah dari malainya gabah dari batang yang baru masuk. Gabah yang masih belum terpisah dari malainya yang masih terkumpul dari hasil penyaringan dibawa kembali oleh konveyor mangkok ke bagian perontok untuk dirontokkan kembali.
- d. Unit pembersih/pemisah : Berfungsi untuk membersihkan padi yang telah rontok dari potongan batang, daun, malai dan benda asing lainnya. Proses pemisahan dan pembersihan ini berlangsung beberapa tahap penyaringan dan penampian.
- e. Konveyor mangkok dan konveyor screw Konveyor mangkok : berfungsi membawa bahan (butiran gabah) ke bagian atas, sedangkan Konveyor screw membawa bahan (butiran gabah) dalam arah horizontal.

2. Cara mengoperasikan Combine

- a. Menghidupkan combine

Combine menggunakan mesin yang bahan bakar diesel, dimana cara menghidupkannya dengan sistem starter yang menggunakan arus DC (baterai). Sebelum menghidupkan pastikan dan perhatikan transmisi utama, pengatur kecepatan, gas dalam keadaan netral dan tongkat kopling dalam keadaan parking. Putar kunci kontak kekiri untuk pemanas busi pijar dan tunggu hingga lampu padam. Kemudian langsung putar

kekanan untuk On-kan dan start dimulai, jangan mengstarter lebih dari 5 detik karena dapat mengakibatkan over-hot yang langsung merusak bagian-bagian sistem tersebut.

b. Memajukan/ menjalankan dan memundurkan combine

Combine dapat bergerak maju jika mesin penggeraknya hidup, kemudian masukkan gigi transmisi utama dengan kecepatan low, netral, high dan deep dengan porseneling maju 1,2 dan 3 dan mundur R. Pastikan pandangan operator/ pengemudi lurus ke depan atau mengontrol semua sistemnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menimbulkan kecelakaan.

c. Membelokkan combine

Sistem pembelokan pada combine hampir sama dengan sistem pembelokan pada traktor. Namun sistem pembelokan combine lebih efektif dikarenakan pembelokan combine ke arah kiri dan kanan dapat dioperasikan langsung hanya dengan satu tongkat saja.

d. Menghidupkan thresher, pisau pemotong pada combine

Sistem thresher pada combine sama dengan sistem thresher biasa. Thresher pada combine dilengkapi dengan sistem transmisi pengatur kecepatan putaran. Tarik tuas thresher, kemudian sesuaikan kecepatan putarannya biar kan padi dan jerami dirontokkan selama 2-3 menit. Dan jika ingin memotong padi, tarik tuas pisau lalu sesuaikan dengan kecepatan putarannya dan juga jarak pemotongannya.

e. Menghentikan combine

Combine dapat dihentikan dengan cara perlahan-lahan, yakni cukup tarik tuas kopling keposisi parking atau menginjak handle kopling kemudian off-kan semua sistem transmisi. Dikarenakan combine dilengkapi dengan system pengereman hidraulik otomatis bukannya manual.

3. Sistem Transmisi

Perbedaan utama mesin combine dengan mesin reaper dalam bagian-bagian utamanya adalah bahwa pada mesin ini dilengkapi dengan mesin perontok gabah dan pembersih gabah. Selain dari pada itu, juga dari mesin ini tidak ada mekanisme tali pengikat. Karena batang padi yang terpotong langsung dibawa dan dijepit kebagian perontok, dimana gabah yang telah rontok diteruskan kebagian pembersih dengan sistem hembusan oleh kipas, sedangkan batang, daun dan gabah hampa dibuang ke atas permukaan tanah. Karena untuk mempermudah perjalanan diatas permukaan tanah yang umumnya basah, pada mesin combine roda yang digunakan adalah roda rantai (seperti kendaraan yang dimiliki Militer "tank"). Roda rantai ini disebut juga roda "crawler" yang memiliki tingkat fleksibilitas dan cengkaman yang tinggi untuk segala keadaan tanah.

2.5 Kerangka Pikir

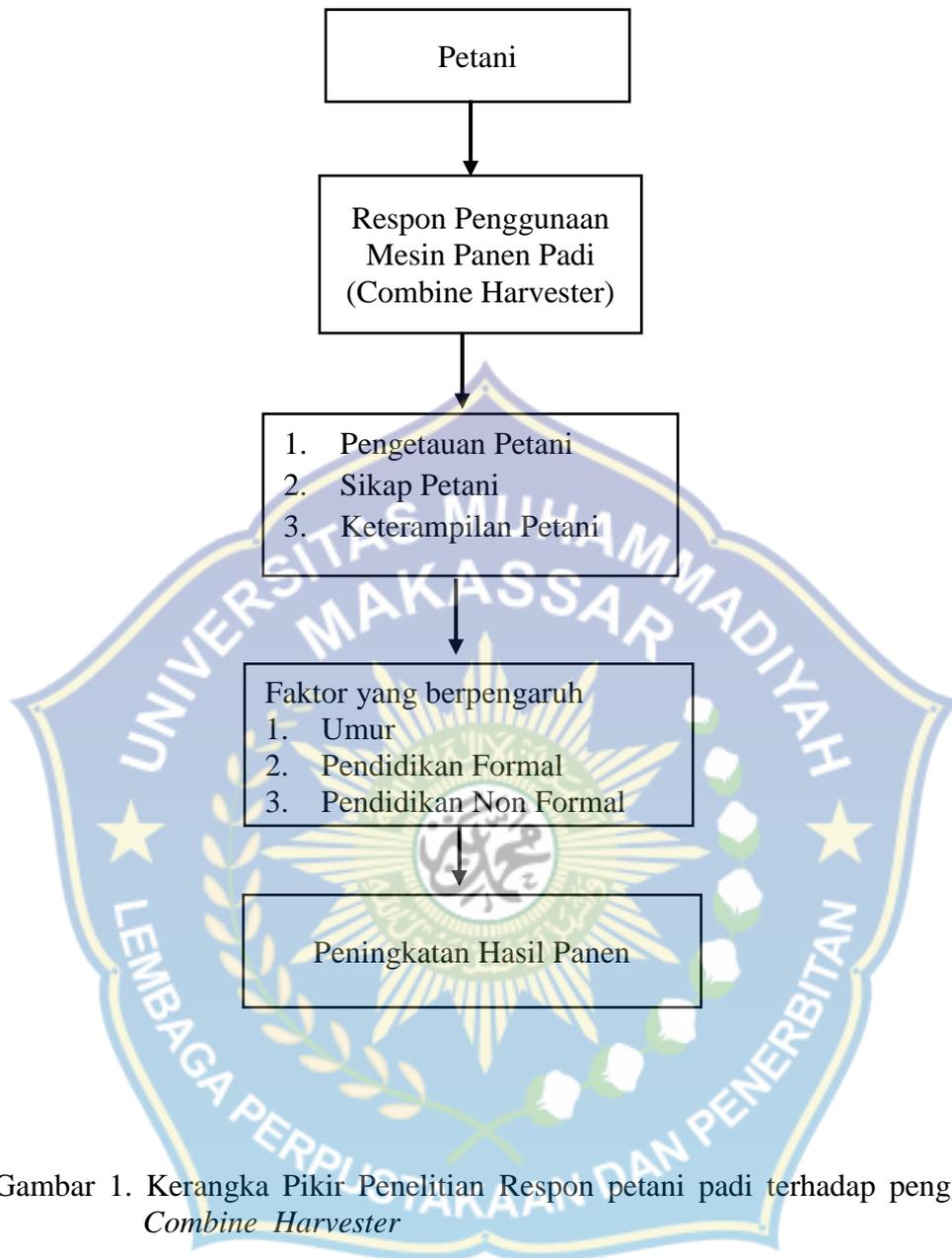
Combine harvester yang digunakan petani merupakan mesin yang menggabungkan kegiatan potong, angkut, rontok, sortasi, dan pengantongan dalam satu proses kegiatan yang terkontrol. Mengadaptasikan mesin panen padi kecil (mini combine harvester) maka perlu mengetahui tingkat kepuasan dimana diterapkan di daerah yang memiliki lahan sawah sempit, dengan pengetahuan

yang relatif rendah serta mengalami kelangkaan tenaga kerja.

Petani di Desa Bontocinna sudah mengenal mesin combine harvester, mesin ini sangat membantu sekali dan bisa mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Mesin combine harvester dirancang khusus untuk dapat dioperasikan pada lahan pasang surut baik itu lahan sawah yang luas maupun lahan sawah yang sempit. Harapan dengan memperkenalkan alat ini petani dapat merespon teknologi, sehingga kesulitan yang dialami pada saat mau panen dapat teratasi, maka dengan teknologi ini dapat digunakan sebagai amana mestinya serta bermanfaat bagi petani

7padi.





Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Respon petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Petani di lokasi penelitian pada umumnya berusaha tani padi dengan penggunaan combine harvester. Sedangkan penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Juni sampai Agustus 2019.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi dan menggunakan mesin panen combine harvester yang tersebar di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebanyak 204 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acak sederhana disebut juga *Simple Random Sampling*. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Selanjutnya penelitian mengambil 15 % dari total populasi sebanyak 205 orang dengan cara $\frac{15}{100} \times 205 = 30$, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang petani.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer yang dibutuhkan antara lain

identitas reponden, potensi sumber daya manusia, serta penggunaan combine harvester oleh petani.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait lainnya, seperti kantor desa dan kantor penyuluhan pertanian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode survei. Survei dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang selanjutnya digunakan sebagai informasi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Observasi (pengamatan), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang dilakukan responden. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan combine harvester oleh petani.
2. Wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang langsung dalam bentuk tanya jawab dengan responden. Peralatan yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) sebagai pedoman wawancara.
3. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk tujuan penelitian mengenai respon petani padi terhadap penggunaan combine harvester di Desa Bontomacinna

Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab tujuan pertama dan tujuan kedua.

Tujuan pertama tentang respon petani terhadap menggunakan mesin panen combine harvester menggunakan tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan kategori tinggi. Analisis data untuk menjawab pertanyaan adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “*Rating scale*” atau skala nilai (Singaribun dan Efendy , 2006), dengan ketentuan:

Jawaban tidak merespon : 1

Jawaban kadang-kadang merespon : 2

Jawaban ya, merespon : 3

Untuk mengukur kategori tersebut menggunakan rumus internal sebagai berikut:

$$\text{Lebar interval kelas (i)} = \frac{\text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dengan kategori pengukuran

Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

3.6 Defenisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan persepsi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka di bawah ini diuraikan defenisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan :

1. Respon adalah tanggapan petani terhadap penggunaan combine harvester untuk meningkatkan hasil panen padi.
2. Petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri. Secara umum Petani sebagai pengelola usahatani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.
3. Mesin Panen Padi (Combine Harvester) adalah mesin pemanen padi yang digunakan oleh petani padi di Desa Bontocinna
4. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

Desa Bontomacinna adalah merupakan salah satu wilayah Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, yang mempunyai luas wilayah keseluruhan sebesar 1.525 Ha atau 15,25 Km². Desa Bontomacinna terletak di sebelah barat atau kurang lebih 750 Meter dari ibukota Kabupaten Bulukumba, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dampang
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balong

Desa Bontomacinna berada pada ketinggian 0 - 77 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan topografi lapangan daratan gelombang, berbukit-bukit dan bergunung. Iklim di Desa Bontomacinna terjadi tiga musim yaitu musim barat, musim timur dan musim pengalihan.

4.2 Luas Wilayah dan Pemanfaatan Lahan Pertanian

Luas wilayah Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah 15,25 km² atau 1.525 Ha, dimana 1.201,9 Ha atau 78,81% diperuntukkan untuk pemanfaatan lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah, pekarangan, tegalan, perkebunan, hutan rakyat, dan padang penggembalaan. Secara rinci luas lahan dan persentase penggunaan masing-masing lahan tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah berdasarkan Pemanfaatan Lahan Pertanian di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	37,45	3,12
2	Pekarangan	82,45	6,86
3	Tegalan	300,0	24,96
4	Perkebunan	750,0	62,40
5	Hutan Rakyat	5,0	0,42
6	Padang Pengembalaan	15,0	1,25
7	Lain-Lain	12,0	0,99
	Jumlah	1.201,9	100,00

Sumber : Kantor Desa Bontomacinna, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian terbesar di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah lahan perkebunan, dimana kurang lebih 750 Ha atau 62,40%, kemudian lahan tegalan sebesar 300 Ha atau 24,96% dan selanjutnya lahan pekarangan sebesar 82,45 Ha atau 6,86%, sedangkan 37,45 Ha atau 3,12% yang lain adalah pemanfaatan lahan untuk persawahan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Bontomacinna mempunyai potensi luas lahan sawah, khususnya padi.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Terdapat kecenderungan seseorang berusia relatif muda dapat lebih memiliki motivasi dalam meningkatkan aktivitasnya, demikian sebaliknya. Demikian pula perbedaan jenis kelamin juga sangat menentukan dalam spesifikasi pekerjaan. Olehnya itu komposisi usia dan jenis kelamin penduduk suatu wilayah dapat berpengaruh pada perkembangan wilayah tersebut. Keadaan penduduk di

Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah		Total	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
1	0 – 9	262	295	557	11,71
2	9 – 19	315	342	657	13,82
3	20 – 29	350	395	745	15,67
4	30 – 39	276	376	652	13,71
5	40 – 49	405	415	820	17,25
6	50 – 59	375	513	888	18,68
7	>69	157	279	436	9,17
	Jumlah	2.140	2.615	4.755	100,00

Sumber : Kantor Desa Bontomacinna, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar adalah penduduk dengan klasifikasi umur 50 – 59 tahun, yaitu sebanyak 888 jiwa (18,68%), kemudian menyusul klasifikasi umur 40 – 49 tahun, yaitu sebanyak 820 jiwa (17,25%), umur 20 -29 tahun sebanyak 745 jiwa (15,67%), umur 9 – 19 tahun sebanyak 657 jiwa (13,82%), umur 0 – 9 tahun sebanyak 557 jiwa (11,71%) dan terakhir penduduk dengan klasifikasi umur diatas 59 tahun sebanyak 436 jiwa (9,17%). Berdasarkan jenis kelamin, data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 2.140 jiwa atau 45,00% penduduk berjenis kelamin pria dan 2.615 jiwa atau 55,00% berjenis kelamin wanita.

4.3.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah akan cenderung berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan wilayah. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Sekolah	1.585	33,33
2	SD	957	20,13
3	SLTP	1.426	29,98
4	SLTA	713	14,99
5	Perguruan Tinggi	74	1,56
	Jumlah	4.755	100

Sumber : Kantor Desa Bontomacinna, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Bontomacinna memiliki tingkat pendidikan formal yang relatif sedang dengan kategori Tamat Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) sebanyak 1.426 jiwa atau 29,98%, kemudian didukung oleh 14,99% penduduk dengan tingkat pendidikan tamat Sekolah Lanjutan Atas (SLTA), dan 1,56% penduduk bertitel sarjana.

4.3.3. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis mata pencarian penduduk di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.876	87,01
2	Buruh Tani	135	6,26
3	Pedagang	35	1,62
4	Pertukangan/Bengkel	56	2,59
5	PNS/TNI	56	2,59
	Jumlah	2.156	100

Sumber : Kantor Desa Bontomacinna, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 2.156 jiwa penduduk di Desa Bontomacinna yang memiliki mata pencaharian, 1.876 jiwa atau 87,01% bekerja atau bermata pencaharian sebagai petani, 135 jiwa atau 6,26% bermata pencaharian sebagai buruh tani, 35 jiwa atau 1,62% bermata pencaharian sebagai pedagang, dan masing-masing 56 jiwa atau 2,59% bekerja sebagai montir, PNS dan TNI/POLRI. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan jagung hibrida di lokasi penelitian didukung oleh potensi sumberdaya manusia yang cukup besar.

Jenis mata pencaharian seseorang cenderung berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan orang yang bersangkutan. Tingkat pendapatan dan kesejahteraan setiap orang dalam suatu wilayah secara akumulatif akan mempengaruhi tingkat perekonomian wilayah tersebut.

4.4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah

tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Jenis sarana yang ada di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagian besar berupa sarana pendidikan (sekolah), sarana peribadatan (mesjid), sarana pemerintahan (kantor desa) dan sarana kesehatan (pustu). Sedangkan prasarana yang ada cukup bervariasi, mulai dari prasarana transportasi, prasarana komunikasi, dan perhubungan seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Pustu	1
3	Mesjid	1
4	Pasar	1
5	Koperasi	1
6	LKMD	1
7	BPD	1
8	Kantor Danramil	1
9	SD	1
10	SLTP	1
11	Kendaraan Roda empat	24
12	Kendaraan Roda dua	67
13	Jalanan Aspal	43 km
14	Jalanan Pengerasan	26 km

Sumber : Kantor Desa Bontomacinna, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menunjang

pengembangan jagung hibrida. Ini dapat dilihat tersedia sarana transportasi dan dukungan prasarana jalan yang baik, sehingga mempercepat akses informasi ke petani. Demikian juga tersedia sarana pasar dan koperasi yang dapat membantu petani menjual hasil usahatani dan membeli keperluan baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lain terkait usahatani yang dijalankan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor yang mempengaruhi Respon Petani

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kesehatan, baik dalam berfikir maupun berbuat dan bertindak. Semakin tua usia petani, maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Walaupun disisi lain, petani yang berusia tua biasanya lebih banyak pengalaman dibandingkan petani yang relatif muda. Petani yang berusia muda, biasanya bersifat dinamis, yakni lebih berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman berusahatani.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Usia di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	34 – 39	7	23,33
2	40 – 45	6	20,00
3	46 – 51	12	40,00
4	52 – 57	3	10,00
5	58 – 60	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok usia responden 34 – 39 tahun sebesar 23,33% (7 orang), 40 - 45 tahun sebesar 20,00% (6 orang), 46 - 51 tahun sebesar 40,00% (12 orang), 52 - 57 tahun sebesar 10,00% (3 orang), dan 58 – 60 tahun sebesar 6,67% (2 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, sehingga responden termasuk golongan produktif dalam pengembangan usahatani jagung. Menurut Slamet Santoso (2008), usia produktif berusahatani adalah 20-50 tahun.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam hubungannya dengan kegiatan petani dalam merespon penggunaan mesin combine harvester yang memberikan pengurangan kehilangan hasil panen.

5.1.2 Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang datang. Petani yang masih berusia muda belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya dia perlu dinamis. Sebaliknya petani yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusahatani sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak. Adapun pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Pengalaman Usahatani Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	12 – 15	3	10,00
2	16 – 19	5	16,66
3	20 – 23	8	26,67
4	24 – 27	6	20,00
5	28 – 30	8	26,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani petani responden berada pada kisaran 12 sampai 30 tahun, dimana jumlah terbesar adalah responden dengan lama berusahatani 20 – 23 tahun dan 28 – 20 yang masing-masing berjumlah 8 orang (26,67%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berpengalaman dalam berusahatani padi. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan peningkatan keterampilan petani

dalam pengembangan usahatannya, karena semakin lama petani responden berusahatani padi, semakin besar pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan teknologi. Namun kondisi ini tidak akan berubah, jika penyuluh pertanian tidak memberikan pendampingan dalam menerapkan penggunaan combine harvester bagi petani padi.

5.1.3. Luas Lahan

Luas lahan petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang dikeluarkan dan produksi yang diterima. Semakin luas lahan dan biaya produksi yang dikeluarkan tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh. Pada usahatani yang relatif sempit, walaupun menggunakan inovasi yang tepat guna, tetapi menghasilkan produksi yang relatif luas. Hal ini yang menyebabkan kecenderungan petani mengutamakan usahatani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga sulit untuk menerapkan inovasi-inovasi baru, karena lahannya yang tidak memungkinkan. Selanjutnya secara rinci disajikan pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Luas Lahan Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0,50 – 0,80	5	16,67
2	0,81 – 1,30	12	40,00
3	1,31 – 1,60	8	26,67
4	1,61 - 2,00	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden 0,81 – 1,30 Ha sebesar 40,00% (12 orang), 1,31 – 1,60 Ha sebesar 26,67% (8 orang), 0,50 – 0,80

Ha sebesar 16,67% (5 orang) dan 1,61 – 2,00 Ha sebesar 16,67% (5 orang). Dengan demikian pemilikan lahan tersebut sangat memungkinkan untuk memanfaatkan combine harvester sebagai alat untuk memanen padi dengan luasan kurang lebih 1 hingga 2 hektar, dengan penggunaan alat ini dapat mengurangi kehilangan hasil panen.

5.1.4 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden. Jumlah tanggungan keluarga petani cenderung turut berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan sumber tenaga keluarga. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat dari Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 3	17	56,67
2	4 – 5	10	33,33
3	6 – 7	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak mempunyai tanggungan yaitu 2 – 3 orang berjumlah 17 orang (56,67%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil adalah jumlah tanggungan 6 – 7 orang berjumlah 3 orang (10,00%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan upaya peningkatan produksi

dan memenuhi kebutuhan petani, memerlukan pengetahuan dan inovasi dalam perencanaan usahatani padi.

5.2 Faktor yang mempengaruhi Respon Petani

5.2.1 Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Pendidikan Petani Responden di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	11	36,67
2	SMP	10	33,33
3	SMA	8	26,67
4	Sarjana	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendidikan petani responden terdiri dari 11 orang tamat SD (36,67%), 10 orang tamat SMP (33,33%), 8 orang tamat SMA (26,67%) dan 1 orang berpendidikan sarjana (3,33%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD, sampai responden dengan tingkat pendidikan sarjana. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah dimana jumlah terbesar adalah responden dengan tingkat pendidikan tamat SD (36,67%). Hal ini berarti petani tetap berusaha mendapatkan pendidikan non formal di lingkungan petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian, khususnya

penyuluhan tentang manfaat penggunaan combine harvester bagi petani padi di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

5.2.2 Pendidikan Non Formal

Selain Pendidikan formal yang dialami oleh petani, disamping itu ada Pendidikan non formal merupakan Pendidikan yang pernah diperoleh oleh petani diluar Pendidikan non formal penyuluhan dan pelatihan penggunaan mesin combine harvester pada saat panen padi. Selajutnya adapun hasil kegiatan yang diikuti oleh petani dapat dilihat pada Tabel 11 :

Tabel 11 Jenis Kegiatan Pendidikan Non Formal

Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Penyuluhan		
1. Mengikuti kegiatan penyuluhan 3 kali dalam satu kali musim tanam	2	6,67
2. Mengikuti kegiatan penyuluhan 2 kali dalam satu kali musim tanam	18	60,00
3. Mengikuti kegiatan penyuluhan 1 kali dalam satu kali musim tanam	10	33,33
Jumlah	30	100,00
Pelatihan		
1. Mengikuti kegiatan pelatihan 3 kali dalam satu kali musim tanam	3	6,67
2. Mengikuti kegiatan pelatihan 2 kali dalam satu kali musim tanam	11	33,33
3. Mengikuti kegiatan pelatihan 1 kali dalam satu kali musim tanam	16	60,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sekitar 18 orang (60 %) mengikuti penyuluhan 2 kali dalam satu musim tanam tentang manfaat dan penggunaan combine harvester pada saat panen padi, sedangkan sekitar 2 orang (6,67%) yang mengikuti 1 kali penyuluhan saja. Hal ini menunjukkan bahwa

petani padi sangat merespon kegiatan penyuluhan mesin panen padi yang baru pertama kali diperkenalkan kepada petani, kegiatan ini melibatkan penyuluh pertanian serta pihak dari perusahaan penyedia alat mesin combine harvester dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada petani. Selanjutnya dalam kegiatan pelatihan alat mesin panen padi combine harvester, menunjukkan bahwa sekitar 16 orang (60%) yang mengikuti 1 kali pelatihan penggunaan mesin panen padi combine harvester, sedangkan ada 3 orang (6,67%) yang mengikuti pelatihan sebanyak 3 kali pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa antusias petani dalam mengikuti pelatihan cukup direspon dengan baik, karena dapat memperoleh wawasan dan keterampilan dalam penggunaan mesin panen padi combine harvester, melalui pelatihan bersama penyuluh pertanian dan pihak swasta penyedia alat mesin pertanian.

5.3 Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Combine Harvester

Respon merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu karena adanya stimulus tertentu. Respon diwujudkan dalam 3 macam, yaitu respon dalam tingkat pengetahuan (pemahaman), respon dalam bentuk sikap (ketertarikan), dan respon dalam tindakan (keterampilan). Adapun respon petani dalam petani padi dalam penggunaan mesin combine harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat disajikan berikut ini :

5.3.1 Respon pada tingkat pengetahuan petani (pemahaman)

Respon pada tingkat ini, dimana ingin melihat pengetahuan (pemahaman) petani dalam penggunaan mesin combine harvester pada saat panen padi. Adapun hasil respon petani padi disajikan dalam Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Respon Pada Tingkat Pengetahuan (pemahaman) Petani di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Indikator Pengetahuan (Pemahaman)	Skor	Rata-Rata	Kriteria
1	Mengetahui penggunaan mesin padi	80	2,67	Tinggi
2	Manfaat penggunaan mesin padi	83	2,77	Tinggi
3	Biaya penggunaan mesin padi	83	2,77	Tinggi

Sumber : Data primer telah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa petani padi dilokasi penelitian sangat ingin mengetahui dan memahami penggunaan mesin panen padi combine harvester. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai rata-ratanya 2,67 dan berada pada kategori tinggi. Adanya kegiatan ini, sangat direspon, baik oleh petani dengan alasan bahwa mesin combine harvester dapat meningkatkan hasil pada saat musim rontok, dan sosialisasi oleh penyuluh pertanian juga sangat baik dalam memberikan pemahaman kepada petani tentang manfaat mesin panen padi combine harvester. Sedangkan kegiatan ini, bahwa petani sudah mengetahui mesin panen padi combine harvester kerjanya untuk memanen dan memotong padi serta hitungan kerjanya per jam dalam sehari.

Manfaat dari penggunaan mesin panen padi combine harvester sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai rata-ratanya 2,77 berada pada kategori tinggi, sehingga petani memberikan respon bahwa alat ini mempercepat proses pemanenan padi, dibandingkan dengan mesin manual serta mempersingkat waktu

kerja. Sedangkan sebagian petani masih belum mengenal mesin panen padi dan masih kurang informasi tentang alat ini.

Respon biaya sewa dari penggunaan mesin panen padi combine harvester sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-ratanya 2,77 berada pada kategori tinggi. Pada dasarnya petani sangat merespon, dengan alasan bahwa hampir sama dengan mesin manual dalam biaya sewa, Cuma selisih 2 sampai 3 % antara penggunaan mesin combine harvester dengan mesin manual. Sedangkan beberapa petani masih mengetahui mesin manual dari pada mesin combine harvester, disamping itu dari perbedaan selisih biaya belum juga diketahui.

5.3.2 Respon pada tingkat sikap (ketertarikan) Petani

Respon ini merupakan sikap petani responden terhadap mesin panen padi combine harvester yang selama ini disosialisasikan oleh penyuluh pertanian. Adapun hasil respon petani padi disajikan dalam Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Respon berdasarkan Sikap Petani (Ketertarikan) di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Indikator Sikap Petani (Ketertarikan)	Skor	Rata-Rata	Kriteria
1	Mengurangi kehilangan hasil	82	2,73	Tinggi
2	Keberadaan mesin combine harvester	82	2,73	Tinggi
3	Menghemat waktu panen	84	2,80	Tinggi

Sumber : Data primer telah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa petani padi dilokasi penelitian dapat menilai keberadaan mesin combine harvester, apakah petani sangat tertarik atau tidak. Untuk itu sikap petani ditunjukkan dengan alat ini dapat mengurangi hasil panen, dimana nilai rata-ratanya 2,73 berada pada kategori tinggi. Dengan alasan bahwa selama penggunaan mesin ini dapat mengurangi kehilangan hasil

panen padi, bila dibandingkan dengan mesin manual, dan hasil panen padi lebih rapi, karena langsung dimasukkan dalam karung, yang sudah tersedia.

Petani padi dilokasi penelitian dapat menilai keberadaan mesin combine harvester. Untuk itu sikap petani ditunjukkan tentang keberadaan mesin panen ini dilapangan, dimana nilai rata-ratanya 2,73 berada pada kategori tinggi. Petani sangat merespon hal ini, dengan alasan bahwa mesin ini telah diperkenalkan oleh instansi setempat melalui pertemuan di balai desa, sehingga keberadaan mesin ini sudah diketahui oleh sebagian petani. Sedangkan sebagian petani belum merasakan dampak dari keberadaan mesin ini, apakah menguntungkan atau tidak.

Petani padi dilokasi penelitian dapat menilai keberadaan mesin combine harvester. Untuk itu sikap petani ditunjukkan, dimana nilai rata-ratanya 2,80 berada pada kategori tinggi. Petani sangat merespon hal ini, tentang manfaat dalam menghemat waktu kerja dilapangan sekitar 3 sampai 4 hari. Sedangkan yang kurang merespon sekitar 6 orang (20,00%), dengan alasan bahwa sebagian petani belum melihat secara langsung berapa lama penggunaan mesin panen padi pada saat waktu panen.

5.3.3 Respon pada keterampilan petani

Respon ini merupakan keterampilan responden dalam menggunakan mesin panen padi combine harvester melalui tindakan dilapangan. Adapun hasil respon petani padi disajikan dalam Tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Respon berdasarkan Keterampilan Petani dengan Tindakan di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Indikator Keterampilan Petani	Skor	Rata-Rata	Kriteria
1	Cara menggunakan mesin panen padi	79	2,63	Tinggi
2	Terampil dalam penggunaan mesin padi	80	2,67	Tinggi

Sumber : Data primer telah diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa petani padi dilokasi penelitian dapat melihat keterampilan petani dalam menggunakan mesin combine harvester. Untuk cara menggunakan mesin padi, petani sangat merespon dengan baik, karena penyuluh pertanian dan pihak penyedia mesin panen padi combine harvester memberikan pelatihan keterampilan dalam menggunakan alat ini, sehingga nilai rata-ratanya 2,63 berada pada kategori tinggi. Dari sini dapat dilihat bahwa perubahan pengetahuan petani sangat meningkat dari awal sebelum diadakannya pelatihan. Kini petani mempunyai pengetahuan yang lebih kompleks tentang bagaimana mengoperasikan mesin combine harvester dan bagaimana merawatnya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa mesin tidak hanya digunakan sesukanya saja namun juga diperlukan perawatan agar mesin tetap dapat beroperasi dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya progam pelatihan ini cukup menambah wawasan petani tentang teknologi mesin pertanian dan juga sebagai pembelajaran yang cukup efisien untuk mengenalkan teknologi pertanian lebih dalam.

Tabel 14 menunjukkan bahwa, dimana nilai rata-ratanya 2,67 berada kategori tinggi. Petani sangat merespon hal ini, dengan alasan bahwa sebagian petani sudah terampil menggunakan alat ini, tanpa menggunakan orang lain, sehingga petani sudah mandiri menggunakan alat ini, berkat pelatihan yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Sedangkan sebagian petani kurang merespon

dengan alasan bahwa sebagian petani belum terampil dalam menggunakan mesin ini, karena kurang merespon kegiatan yang diberikan oleh penyuluh pertanian dalam mempraktekkan kepada petani tentang penggunaan mesin combine harvester. Sebelum diadakan pelatihan, petani sangat minim sekali keterampilannya tentang mesin combine harvester atau bahkan petani sama sekali tidak mengetahui bagaimana cara mengoperasikan mesin combine harvester. Kini petani yang mengikuti program pelatihan mulai menerapkan ilmu yang didapat dalam kegiatan usahatani. Selain menerapkan untuk diri sendiri mereka juga mengajarkan dan membagi ilmunya kepada petani yang tidak mengikuti program pelatihan mesin combine harvester. Kini petani memiliki keterampilan yang cukup tinggi untuk mengoperasikan mesin combine harvester.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Respon petani dalam pengetahuan (pemahaman) tentang mesin combine harvester berada pada kategori tinggi, dimana petani memperoleh wawasan petani tentang teknologi mesin pertanian dan juga sebagai pembelajaran yang cukup efisien untuk mengenalkan teknologi pertanian lebih dalam. Sikap petani dalam penggunaan mesin padi panen padi combine harvester berada pada kategori tinggi, dimana sebagian besar petani telah menggunakan mesin panen padi combine harvester. Keterampilan petani dalam penggunaan mesin combine harvester berada pada kategori tinggi, dimana sebagian petani telah bisa menggunakan mesin panen padi combine harvester.
- b. Faktor yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan mesin combine harvester terdiri dari umur, Pendidikan formal dan non formal serta pengalaman petani.

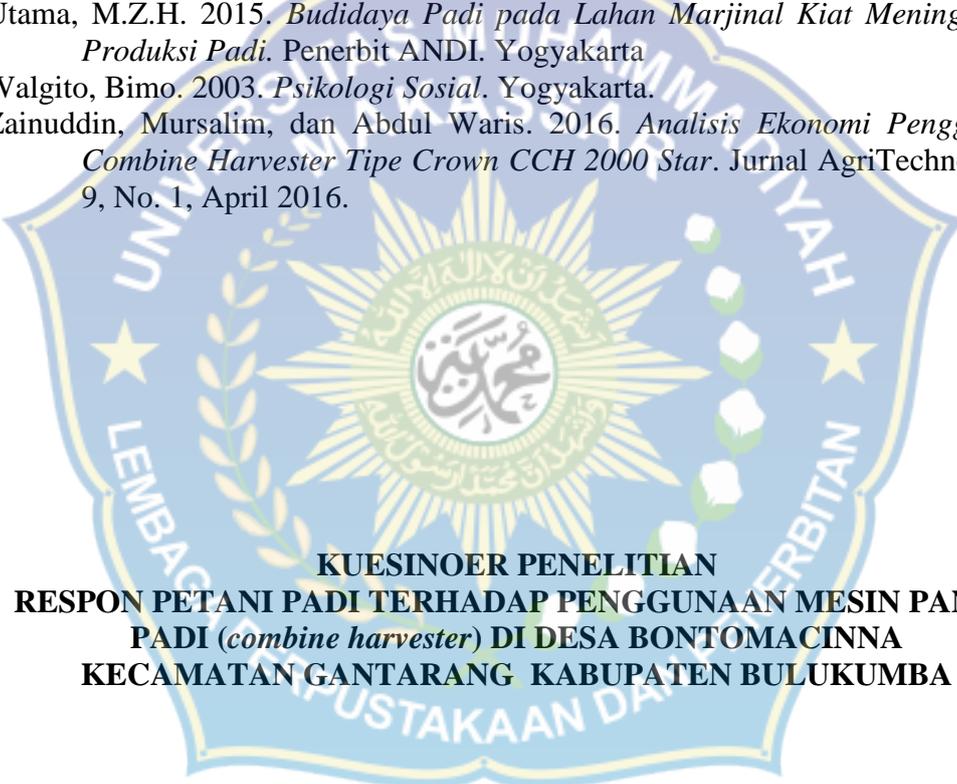
6.2 Saran

- a. Diharapkan kepada instansi setempat untuk memberikan gambaran dan pemahaman manfaat penggunaan mesin combine harvester kepada petani.
- b. Diharapkan kepada petani untuk lebih memahami dan mengetahui betul manfaat dan dampak penggunaan mesin combine harvester ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,, 2013. *Kementerian Pertanian Badan, Pengembangan SDM Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian*, litbang.deptan.go.id, Jakarta.
- Anonim,2011. *Penuntun Dasar-dasar Teknologi dan Mekanisasi Pertanian*. Universitas Hasanuddin, Makasar
- Ananto, E., A. Setyono dan Sutrisno. 2003. *Panduan teknis penanganan panen dan pascapanen padi dalam sistem usahatani tanaman-ternak*. Puslitbangtan, Bogor
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Jakarta : Pustaka Pelajar. (online), (www.google.com/sikap manusia,Teori dan Pengukurannya, diakses 20 Januari 2019).
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Pertanian. 2013. *Budidaya Padi Unggulan Varietas Ciherang dalam* <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/%E2%80%9Cbudidayapadi-unggulan%E2%80%9D-varietas-ciherang>
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi Padi Menurut Provinsi (ton)*, 1993-2015. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/09/09/865/produksi-padimenurut-provinsi-ton-1993-2015.html>. Diakses pada 01 Maret 2019
- Barokah, N. I. 2001. *Uji Kinerja dan Losses Combine Harvester Type CA 85 ML*. (Skripsi). Jurusan Mekanisasi Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- Budianto, Hilman., Sumaryo Gitosaputro dan Begem Viantimala. 2016. *Respon Anggota Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. JIIA, Volume 4, No. 2, Mei 2016
- Daywin, Frans Jusuf, Sitompul. R,Godlfrien dan Hidayat, Imam. Lahan 2008. *Mesin-mesin Budidaya Pertanian di Lahan Kering*, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hardjosentono, Mulyono. Dkk. 2002. *Mesin-mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Strategi dan Inovasi Mekanisasi Teknologi Pertanian*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Maslaita, M., A. Rauf dan E. Purba. 2017. *Respons Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi Gogo (Oriza Sativa L.) dengan Ketebalan Tanah Mineral pada Lahan Gambut*. Jurnal Pertanian Tropik. 4(1): 40-4
- Iswari, K. 2012. *Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi dalam menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras*. Jurnal Pertanian. 31(2): 58-67
- Purwono dan H. Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Slamet, Margono. 2000. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas dalam Penyuluhan Pembangunan di Indonesia : Menyongsong Abad 21*. Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Soegiharto dan Saraswati, 2004. *Potret Tenaga Kerja di Sektor Pertanian*. Warta Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardi Hadi Sumarlan, Ary Mustofa Achmad, Fudin Hariyanto, 2017 *Analisis Keberlanjutan Pemanfaatan Mesin Pemanen Padi (Combine Harvester) Di Kabupaten Lamongan Jawa Timur*. Prosiding Seminar Nasional FKPT-TPI 2017.
- Utama, M.Z.H. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Walgitto, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta.
- Zainuddin, Mursalim, dan Abdul Waris. 2016. *Analisis Ekonomi Penggunaan Combine Harvester Tipe Crown CCH 2000 Star*. Jurnal AgriTechno (Vol. 9, No. 1, April 2016).



KUESIONER PENELITIAN
RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN MESIN PANEN
PADI (*combine harvester*) DI DESA BONTOMACINNA
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Jumlah tanggungan keluarga;

6. Luas Lahan :

Faktor yang berpengaruh terhadap mesin panen padi Combine Harvester

1. Umur

Usia Responden pada saat dilakukan wawancara untuk penelitian yang dinyatakan dalam tahun

- a. Tua (> 65 tahun)
- b. Sedang (48 – 65 tahun)
- c. Muda (< 48 tahun)

2. Pendidikan formal

Pendidikan terakhir responden dibangku sekolah

- a. Tamat SMA
- b. Tamat SMP
- c. Tamat SD

3. Pendidikan Non formal

Frekuensi responden mengikuti kegiatan penyuluhan penggunaan mesin panen padi (combine harvester) (1 X MT)

- a. Mengikuti kegiatan penyuluhan 3 kali dalam satu kali musim tanam
- b. Mengikuti kegiatan penyuluhan 2 kali dalam satu kali musim tanam
- c. Mengikuti kegiatan penyuluhan 1 kali dalam satu kali musim tanam atau bahkan tidak mengikuti sama sekali

Frekuensi responden mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan mesin panen padi (combine harvester) (1 X MT)

- a. Mengikuti kegiatan pelatihan 3 kali dalam satu kali musim tanam
- b. Mengikuti kegiatan pelatihan 2 kali dalam satu kali musim tanam
- c. Mengikuti kegiatan pelatihann 1 kali dalam satu kali musim tanam atau bahkan tidak mengikuti sama sekali

Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Mesin Panen Padi (Combine Harvester)

1. Pengetahuan Petani

Apakah petani merespon dengan mengetahui penggunaan mesin padi combine harvester ?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon

Apakah petani merespon manfaat dari penggunaan mesin padi combine harvester ?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon

Apakah petani merespon biaya dari sewa penggunaan mesin padi combine harvester ?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon



.....
.....
.....

2. Sikap Petani

Apakah petani merespon bahwa penggunaan mesin padi combine harvester dapat mengurangi kehilangan hasil panen padi ?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon

Apakah petani merespon dengan keberadaan mesin padi combine harvester?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon

Apakah petani merespon mesin padi combine harvester dapat menghemat waktu dalam proses pemanenan?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon

c. Tidak, merespon

.....
.....
.....

3. Keterampilan Petani

Apakah petani merespon dari pihak pemerintah atau swasta tentang cara penggunaan mesin padi combine harvester?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon

.....
.....
.....

Apakah petani selama ini petani sudah terampil dalam penggunaan mesin padi combine harvester?

- a. Ya, Merespon
- b. Kurang, Merespon
- c. Tidak, merespon

.....
.....
.....

Lampiran 1 Identitas Responden Petani Padi di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	Tanggung n Keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)	Pengalaam a UT (thn)
1	Bidri	39	SMA	3	1,50	17
2	Selfi	40	SMP	2	0,80	19
3	Asrar	49	SMA	5	1,50	23
4	Cua	38	SMP	2	0,50	20
5	Ramli	42	SD	3	1,00	22
6	Abd Kadir	47	SMP	4	1,50	25
7	Imran	41	SD	4	2,00	17
8	Alwi	46	SMA	3	1,00	25
9	Syamsu Alam	39	SMP	3	1,00	15
10	Muh. Naim	52	SD	6	1,00	29
11	Anzar	54	SMP	3	1,00	30
12	Zulfikar	47	SD	2	2,00	23
13	Suardi	35	SD	2	0,50	30
14	Jamaludin	49	SMP	3	1,00	30
15	Firman	38	SMA	5	1,00	17
16	Kamaruddin	50	SMP	2	0,50	27
17	Abd Mannang, SE	38	S1	3	2,00	12
18	Muhammad Ansar	43	SMA	2	0,50	15
19	Ahriadi A	40	SD	4	1,00	18
20	Kurniadi	35	SMP	3	1,00	20
21	Aciruddin	49	SMP	4	1,00	23
22	Ibnu Abbas	45	SMP	3	2,00	21
23	Lukman	50	SD	5	1,50	27
24	Saparudin	54	SD	3	1,00	30
25	H. Cetteng	60	SD	4	1,50	30
26	Mussing	60	SD	5	1,50	30
27	Syaefullah	48	SMA	4	2,00	24
28	Makmur	48	SD	5	1,50	21
29	Basyir	51	SMA	3	1,00	30
30	Sudirman	49	SMA	3	1,50	27

Lampiran 3. Hasil Penilaian Berdasarkan Faktor yang berpengaruh dalam Respon Petani Padi dalam Penggunaan Combine Harvester

Nama	Penyuluhan	Frekuensi Kegiatan
Bidri	b	a
Selfi	a	b
Asrar	c	c
Cua	b	b
Ramli	b	a
Abd Kadir	c	c
Imran	b	c
Alwi	b	c
Syamsu Alam	a	b
Muh. Naim	b	b
Anzar	b	c
Zulfikar	c	c
Suardi	b	c
Jamaludin	b	b
Firman	b	c
Kamaruddin	b	b
Abd Mannang, SE	b	a
Muhammad Ansar	b	b
Ahriadi A	b	b
Kurniadi	c	c
Aciruddin	b	c
Ibnu Abbas	b	b
Lukman	c	c
Saparudin	b	b
H. Cetteng	c	c
Mussing	c	c
Syaefullah	C	c
Makmur	c	c
Basyir	c	c
Sudirman	b	b

Lampiran 4 Hasil Jawaban Respoenden Untuk Pengetahuan Petani

Nama	I	II	III
Bidri	3	3	3
Selfi	2	2	2
Asrar	3	3	3
Cua	3	3	3
Ramli	2	3	2
Abd Kadir	3	3	3
Imran	2	2	2
Alwi	3	3	3
Syamsu Alam	3	3	3
Muh. Naim	2	2	3
Anzar	3	3	3
Zulfikar	2	2	2
Suardi	3	3	3
Jamaludin	3	3	3
Firman	3	3	3
Kamaruddin	3	3	3
Abd Mannang, SE	3	3	3
Muhammad Ansar	3	3	3
Ahriadi A	2	2	2
Kurniadi	3	2	3
Aciruddin	3	3	3
Ibnu Abbas	3	3	3
Lukman	2	2	2
Saparudin	2	3	2
H. Cetteng	2	3	3
Mussing	3	3	3
Syaefullah	3	3	3
Makmur	3	3	3
Basyir	3	3	3
Sudirman	2	3	3
Jumlah	80	83	83
Rata-rata	2,67	2,77	2,77

Lampiran 5 Hasil Jawaban Respoenden Untuk Sikap Petani

Nama	I	II	III
Bidri	3	3	3
Selfi	2	2	2
Asrar	3	3	3
Cua	3	3	3
Ramli	3	2	2
Abd Kadir	3	3	3
Imran	2	2	2
Alwi	3	3	3
Syamsu Alam	3	3	3
Muh. Naim	2	2	2
Anzar	3	3	3
Zulfikar	2	3	3
Suardi	2	3	3
Jamaludin	3	3	3
Firman	3	3	3
Kamaruddin	3	3	3
Abd Mannang, SE	3	3	3
Muhammad Ansar	3	3	3
Ahriadi A	2	2	2
Kurniadi	3	2	3
Aciruddin	3	3	3
Ibnu Abbas	3	3	3
Lukman	2	2	2
Saparudin	3	3	3
H. Cetteng	3	3	3
Mussing	3	3	3
Syaefullah	2	2	3
Makmur	3	3	3
Basyir	3	3	3
Sudirman	3	3	3
Jumlah	82	82	84
Rata-rata	2,73	2,73	2,80

Lampiran 6 Hasil Jawaban Respoenden Untuk Keterampilan Petani

Nama	I	II
Bidri	3	3
Selfi	2	2
Asrar	3	3
Cua	3	3
Ramli	2	2
Abd Kadir	3	3
Imran	2	2
Alwi	3	3
Syamsu Alam	3	3
Muh. Naim	2	2
Anzar	3	3
Zulfikar	2	3
Suardi	3	3
Jamaludin	3	2
Firman	3	3
Kamaruddin	3	3
Abd Mannang, SE	2	3
Muhammad Ansar	3	3
Ahriadi A	2	2
Kurniadi	3	2
Aciruddin	3	3
Ibnu Abbas	3	3
Lukman	2	3
Saparudin	2	2
H. Cetteng	2	3
Mussing	3	3
Syaefullah	3	2
Makmur	3	3
Basyir	3	3
Sudirman	2	2
Jumlah	79	80
Rata-rata	2,63	2,67

Lampiran 7 Dokumentasi Selama Penelitian



Gambar 1. Kantor Desa Bontomacinna



Gambar 2.. Wawancara Responden



Gambar 3 Alat Mesin Combine Harvester





Gambar 5 Wawancara di Lapangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



17 Ramadhan 1440 H
22 May 2019 M

1594/05/C.4-VIII/V/1440/2019

1 (satu) Rangkap Proposal
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan

di -

Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 393/FP/A.2-II/V/1440/2019 tanggal 20 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMATUL HIDAYAT**

No. Stambuk : **10596 01841 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Respon Petani Padi terhadap Penggunaan Combine harvester di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Mei 2019 s/d 25 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN GANTARANG
DESA BONTOMACINNA**

Jl. H.A.Abd. Djabbar Desa Bontomacinna 92561

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 22 / BTM / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Desa Bontomacinna Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama Lengkap : **Rahmatul Hidayat**
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. NIM/No.Pokok : 10596 01841 14
4. Agama : Islam
5. Program Studi : Agribisnis
6. Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH MAKASSAR
7. Alamat : Jl.Alauddin III Makassar

Benar diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Bontomacinna sesuai dengan Surat Dari Kantor Dinas Penanaman Modal pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Nomor : 0280/DPMPTSP/V/2019 tertanggal 31 Mei 2019. Prihal **Rekomendasi Izin Penelitian** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **Petani Padi Terhadap Penggunaan Cambie Harvester di Desa Bontomacinna kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba** yang dilaksanakan Pada Tanggal 25 Mei S/d 25 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontomacinna, 10 Juni 2019



H.A.Mulhariddien Djabbar, S.Ag



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN GANTARANG
Jl. H. A. Sulthan Dg Raja Ponre Kode Pos 92561

REKOMENDASI IZIN

Nomor: 010/ /GT - VI /2019

Berdasarkan Surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Nomor: 0280/DPMPSTP/V/2019, Tanggal 31 Mei 2019 Perihal *Rekomendasi Izin Penelitian*, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi Kepada:

Nama : RAHMATUL HIDAYAT
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba , 13 Oktober 1996
NIM/No. Pokok : 10596 01841 14
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : AGRIBISNIS
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH MAKASSAR
Alamat : Jl. Alauddin III Makassar
Lamanya Penelitian : Tanggal 25 Mei s/d 25 Juli 2019

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di Desa Bontomacinna Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN CAMBIE HARVESTER DI DESA BONTOMACINNA KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA"

Demikian rekomendasi ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponre, 10 Juni 2018

An. CAMAT GANTARANG
SEKRETARIS

HARIS H, SE

Pangkat : Penata Tk I
NIP. 196805011994031009



**FEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 31 Mei 2019

Nomor : 0280/DPMPTSP/V/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Gantarang
2. Kepala Desa Bontomacinna
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070415/Kesbangpol/V/2019 tanggal 31 Mei 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

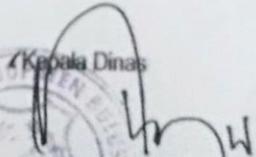
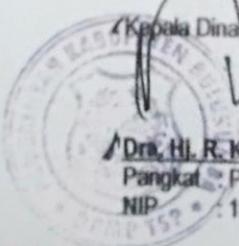
Nama : RAHMATUL HIDAYAT
Nomor Pokok : 10596 01841 14
Program Studi : AGRIBISNIS
Institusi : UNISMU MAKASSAR
Alamat : JL. ALAUDDIN III MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Camat Gantarang dan Desa Bontomacinna Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN CAMBINE HARVESTER DI DESA BONTOMACINNA-KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 25 Mei s.d. 30 Mei 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat.
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba.
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Dinas

Drs. Hl. R. Krg. SUGINNA
 Pangkat Pembina Utama Muda
 NIP. 19610702 199003 2 002

Tembusan:
1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 31 Mei 2019

Nomor : 070/95/Kesbangpol/V/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1594/05/C.4-VIII/V/1440/20 tanggal 22 Mei 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : RAHMATUL HIDAYAT
Tempat/Tgl Lahir : Barabba, 13-10-1995
No.Pokok : 10596 01841 14
Program Studi : Agrobisnis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Unismuh Makassar
Alamat : Jl. Alauddin III Makassar
Hp. 085 320 159 483

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Camat Gantarang dan Desa Bontomacinna Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

" RESPON PETANI PADI TERHADAP PENGGUNAAN CAMBINE HARVESTER DI DESA BONTOMACIN KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA"

S e l a m a : Tmt. 25 Mei s/d 25 Juli 2019
Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

KEPALA KANTOR

AHMAD ARFAN, S.IP, MT
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19721212 199202 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar
4. Pertinggal



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Tanggal Lahir
Asal Daerah
No HP
Pembimbing

: RAHMATUL HIDAYAT
: 105 960 184 114
: BULUKUMBA 13-10-1995
: BULUKUMBA
: 085 320 159 483
: 1 Dr. JUMIATI, S.P., M.M.
: 2 SITI KHADIJAH Y. HOLA, S.TP, M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Selasa 09 / APRIL / 2019	BIMBINGAN Judul	
Selasa 09 / APRIL / 2019	Bimbingan Tujuan Penelitian	
Rabu 24 / APRIL / 2019	Bimbingan PROPOSAL	
25 / APRIL / 2019	Perbaiki latar belakang, rumusan masalah Tujuan Penulisan	
27 / APRIL / 2019	Perbaiki Tinjauan Pustaka dan daftar Pustaka	
29 / APRIL / 2019	Perbaiki metodologi Penelitian	
16 / agustus / 2019	Perbaiki metode Penelitian	
17 / agustus /	Perbaiki BAB V Perbaiki tabel	
27 / September / 2019 agustus	ujian Hasil acc ujian Skripsi	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 873 162

RIWAYAT HIDUP



Rahmatul Hidayat, Lahir pada tanggal 13 Oktober 1995, di Bulukumba Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Asrar dan Milawati.

Pendidikan formal SD Negeri 44 Dampang pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 5 Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke Pendidikan tingkat SMA Negeri 7 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

